

## ANALISIS STRATEGI GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA SISWA KELAS IV DI SDN 3 MAKALE

Tadius<sup>1</sup>, Hakpantria<sup>2</sup>, Risenya Tande Russa<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar<sup>1,2,3</sup>

Universitas Kristen Indonesia Toraja<sup>1,2,3</sup>

[tadius@ukitoraja.ac.id](mailto:tadius@ukitoraja.ac.id)<sup>1</sup>, [hakpantria@gmail.com](mailto:hakpantria@gmail.com)<sup>2</sup>,

[risenyatanderussa641@gmail.com](mailto:risenyatanderussa641@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Kurikulum merdeka sebagai kurikulum baru, memiliki tujuan utama yaitu untuk menghasilkan lulusan peserta didik dengan profil pancasila. Profil pancasila sendiri memiliki 5 karakter yang perlu ditanamkan dalam diri siswa yaitu: beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, gotong royong, kemandirian, berkebhinekaan, dan bernalar kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada siswa kelas IV. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan subjek 2 orang guru penggerak. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian: Strategi yang gunakan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas IV harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam penerapan kurikulum merdeka belajar pada kelas IV yaitu strategi mengatur kegiatan pendahuluan, kegiatan penyampaian informasi, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran dan strategi mengatur kegiatan penutup. Strategi ini dimaksudkan sebagai langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar.

**Kata Kunci:** KMB, Strategi Pembelajaran, Guru

**Abstract:** In the learning process, the selection and preparation of teacher strategies is very influential for the success of an effective and efficient learning objective. The independent curriculum, as a new curriculum, has the main goal of producing graduate students with a Pancasila profile. The Pancasila profile itself has 5 characters that need to be instilled in students, namely: faith and piety to God Almighty, mutual cooperation, independence, diversity, and critical thinking. This study aims to determine the teacher's strategy in implementing the independent learning curriculum for fourth grade students. This research is a descriptive qualitative research with the subject of 2 driving teachers. The techniques used to collect data, namely observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Research results: The strategy used by the teacher in implementing the independent learning curriculum in class IV must be adapted to the material to be taught. The learning strategy used by the teacher in implementing the independent learning curriculum in class IV is the strategy for organizing preliminary activities, information delivery activities, class management, using learning media and strategies for organizing closing activities. This strategy is intended as a step to achieve learning objectives in the independent learning curriculum.

**Keywords:** KMB, Learning Strategies, Teachers

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana dalam mewujudkan iklim belajar juga proses pembelajaran hingga peserta didik dapat secara aktif meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, penguasaan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dapat digunakan untuk dirinya dan dalam masyarakat (Kurniawan Indra, 2015). Sistem pendidikan di Indonesia sendiri telah mengalami beberapa kali pergantian kurikulum yang dimulai pada tahun 1947. Meskipun demikian, perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bertujuan untuk mengembangkan capaian pembelajaran peserta didik secara lebih maksimal. Hingga saat ini, Menteri pendidikan telah meluncurkan kurikulum baru pada Februari 2022 yaitu Kurikulum Merdeka sebagai salah satu program Merdeka Belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022), dengan harapan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia dapat menjadi sekolah yang mampu menghasilkan lulusan peserta didik yang berkualitas, begitu pula dengan sekolah yang ada di Tana Toraja ini.

Merdeka belajar mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka di mana guru dan siswa dapat secara leluasa mengeksplorasi pengetahuan, sikap dan keterampilan dari lingkungan. Merdeka belajar dapat mendorong siswa belajar dan mengembangkan dirinya, membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, mendorong kepercayaan diri dan keterampilan siswa serta mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat [2]. Karena itu keberadaan merdeka belajar sangat relevan dengan kebutuhan siswa dalam memenuhi tuntutan pendidikan abad 21. Penerapan kurikulum merdeka belajar belum diterapkan pada semua sekolah dan tingkatan pendidikan. Kemendikbud Ristek baru menerapkan kurikulum merdeka belajar pada sekolah penggerak pada kelas 1 dan 4. Dalam program merdeka belajar guru harus memiliki pemikiran yang bebas dan merdeka dalam mendesain pembelajaran yang ada sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dimuat dalam istilah Modul Pembelajaran. Guru memiliki kemerdekaan dalam memilih elemen-elemen dari kurikulum untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Guru adalah orang yang dapat merencanakan program pembelajaran dan mengatur serta mengelola kelas sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara kognitif tetapi juga mempunyai karakter yang baik Hakpantria (2022). Oleh karena itu, dalam standar pendidikan nasional disebutkan bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi, salah satunya adalah kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran dapat dipakai untuk mencapai tujuan dari penyampaian materi pelajaran pada semua tingkatan dengan peserta didik yang berbeda dan dalam konteks yang berbeda pula. Guru yang profesional harus mampu memilih dan menyesuaikan strategi pembelajaran dengan keadaan di sekitar.

Sekolah Dasar merupakan langkah awal peserta didik mendapatkan pendidikan formal yang berperan penting untuk menghasilkan SDM yang cerdas, terampil, dan berkoperasi. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan mata pelajaran yang akan diajarkan (Patabang & Murniarti, 2021).

Peran guru dalam merancang strategi pembelajaran khususnya dalam penerapan kurikulum merdeka belajar ini sangat dibutuhkan. Dimana kurikulum sebelumnya menfokuskan pelajarannya pada beberapa mata pelajaran berupa tematik sehingga guru harus

secara profesional dituntut untuk mampu menampilkan keahliannya dalam mendidik salah satunya dalam merancang dengan tujuan yang dimuat dalam kurikulum merdeka belajar.

Penelitian ini berkaitan dengan fenomena yang sering terjadi dilingkup instansi pendidikan, dimana masih banyak guru merasa bingung dan tidak terbiasa dengan perubahan proses pembelajaran dengan kurikulum baru, sehingga metode yang digunakan guru dalam pembelajaran hanya sebatas metode ceramah atau penugasan saja. Metode seperti ini, guru memberi materi dan peserta didik hanya menunggu dengan pasif, sehingga membuat pembelajaran tidak terpusat pada peserta didik, namun hanya pada guru, dan secara tidak langsung berdampak pada pembatasan kreatifitas peserta didik dalam berkreatifitas serta berpikir bebas atau merdeka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya untuk mengungkap makna dari data penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai dengan klasifikasi tertentu (Rahim, R, dkk, 2021). Selanjutnya Sugiyono (2015) mendefinisikan penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bergantung pada cara berpikir *postpositivisme*, yang bisa digunakan dalam meneliti keadaan objek yang bersifat alami, yang memposisikan peneliti sebagai instrumen kunci, sampel sumber informasi diambil secara secara *purposive* dan *snowball*, teknik triangulasi digunakan dalam pengumpulan, sifat analisis bersifat induktif atau kualitatif, dan lebih mengutamakan makna dibanding generalisasi pada hasil penelitian. Pada penelitian ini akan mengungkapkan bagaimana strategi dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi dengan menyeluruh yang sama konteks dengan mengumpulkan data-data secara alami. Penelitian ini melibatkan guru penggerak kelas IV secara langsung dalam mengumpulkan data melalui wawancara. Dengan demikian data dapat diperoleh melalui wawancara dan pengamatan dalam kelas dan lingkungan sekolah.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yang sesuai dengan permasalahan dan rumusan masalah untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan secara maksimal khususnya dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas 4 SD dan strategi yang digunakan guru dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar pada kelas 4 di SDN 3 Makale. Dengan menggunakan metode ini, maka akan diperoleh data secara alami sehingga hasilnya sesuai dengan keadaan di lapangan. Penelitian deskriptif menurut Hardani (2020), yaitu penelitian yang dapat memberikan fakta, gejala, dan peristiwa yang terstruktur dan akurat, tentang sifat-sifat populasi atau daerah tertentu mengenai ciri suatu populasi atau wilayah tertentu.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Makale, yang berlokasi di Jl. Buisun Burake, Kelurahan Buntu Burake, Kecamatan Makale, Kabupaten Tana Toraja. Dipilihnya SDN 3 Makale sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu sekolah penggerak yang telah menerapkan kurikulum merdeka belajar.

Prosedur pengumpulan informasi dalam kegiatan penelitian ini dilengkapi dengan 3 teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendalam baik dari guru serta siswa kelas 4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, dilakukan analisis data untuk menjelaskan hasil penelitian secara lebih rinci. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Dalam proses pembelajaran, pengaruh yang ditimbulkan dari penerapan strategi pembelajaran juga

sangat besar. Dimana, tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal apabila guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan baik.

Strategi pembelajaran sendiri merupakan untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan pelajar setiap individu. Penyesuaian ini yakni yang berkait dengan minat dan bakat siswa, profil belajar, kesiapan murid untuk belajar agar peningkatan hasil belajar siswa dapat tercapai (Herwina, 2021; 176). Strategi pembelajaran yang diterapkan guru khususnya pada kelas IV di SDN 3 Makale juga ditentukan dan dipilih sesuai dengan materi yang akan diajarkan tentunya yang berkait dengan materi dan tujuan dalam kurikulum merdeka belajar. Dalam menyusun strategi pembelajaran yang sesuai, guru terlebih dahulu harus memahami inti dari materi yang akan diajarkan.

Strategi yang diterapkan guru khususnya di SDN 3 Makale, berkaitan dengan kegiatan pokok yang ada dalam proses pembelajaran, diantaranya adalah:

1) Kegiatan Pendahuluan

Strategi yang diterapkan guru di SDN 3 Makale sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat. Misalnya, mulai dari kegiatan apersepsinya, guru memberikan pertanyaan berkait dengan materi apa yang sudah diajarkan kepada siswa dikaitkan dengan yang akan dipelajari.

Berdasarkan observasi, kegiatan pendahuluan diawali dengan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa didepan kelas sesuai dengan keyakinannya masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan karakter profil pancasila khususnya siswa di kelas IV yakni beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Strategi guru dalam mengatur kegiatan pendahuluan dimaksudkan untuk menggali kembali wawasan anak yang didapatkan dari pembelajaran sebelumnya, dari lingkungan sekitar maupun dari internet atau dari sumber bacaan lainnya yang berkait dengan materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Erayati, Thomas & Syahruddin, 2014) yang mengatakan bahwa kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang dilakukan dalam proses pembelajaran guna menunjang semangat, fokus perhatian siswa dan motivasi siswa sebelum masuk dalam kegiatan inti pembelajaran. Kegiatan pendahuluan dapat dimulai dengan kegiatan apersepsi serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV yang mengatakan bahwa strategi ini dapat saja berubah apabila materi yang akan diajarkan termasuk materi baru, maka guru akan langsung memberikan gambaran materi yang akan dipelajari sebelum masuk pada kegiatan inti pembelajaran.

2) Kegiatan Penyampaian Materi

Dalam penyampaian materi, guru kelas IV di SDN 3 Makale menerapkan strategi sesuai dengan materi. Misalnya, materi mengenai keragaman budaya yang tentu tidak semua budaya di Indonesia dapat dipahami oleh siswa.

Strategi penyampaian materi yang dilakukan guru kelas IV di SDN 3 Makale yaitu dengan menetapkan informasi serta konsep materi yang pasti. Sebelum membawakan materi guru sudah memahami isi materi tersebut terlebih dahulu, kesiapan yang dimiliki guru kelas IV memiliki yaitu menyediakan bacaan atau bahan ajar berupa video serta ppt yang ditampilkan melalui layar lcd, selain itu guru juga menyiapkan rangkuman materi yang dibagiakan kepada setiap siswa saat akhir pelajaran. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh [10] strategi pembelajaran yang tidak tersusun dengan baik memungkinkan adanya hasil yang tidak tercapai sesuai sasaran.

Guru kelas IV di SDN 3 Makale menyediakan bacaan yang selalu dibagikan kepada siswa sebelum masuk pada inti pelajaran, guru meminta siswa untuk

membaca senyap dan memahami bacaan tersebut, setelah itu guru memberikan penjelasan singkat kemudian memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan.

3) Penggunaan Media Pembelajaran

Dalam proses penyampaian materi, penggunaan media merupakan salah satu strategi guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran khususnya di SDN 3 Makale, guru lebih banyak menggunakan media seperti LCD untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai materi yang dipelajari agar lebih mudah dipahami.

Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Budiningsih, 2012) yang mengatakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting, namun tergantung pada kuantitas dan kualitasnya. Kuantitas penggunaan media dapat dinilai dari frekuensi media yang digunakan. Sedangkan kualitas penggunaan media dapat dinilai dari kesesuaian media dengan materi dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran khususnya di kelas IV di SDN 3 Makale, guru selalu menyiapkan ppt sebagai bahan ajar, berdasarkan wawancara, guru kelas IV di SDN 3 Makale juga mengatakan bahwa siswa lebih senang belajar jika menggunakan PPT yang menarik. Di SDN 3 sendiri, pihak sekolah sudah menyediakan alat bantu belajar, berupa media seperti LCD, printer, maupun buku teks.

4) Pengelolaan Kelas

Strategi yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran yaitu teknik pengelolaan kelas. Strategi pengelolaan kelas yang dilakukan guru kelas IV di SDN 3 Makale yaitu guru membagi siswa dalam beberapa kelompok untuk mengerjakan tugas terkait dengan materi. Setelah itu, guru meminta salah satu perwakilan siswa untuk membacakan hasil diskusinya, sementara kelompok lain mendengarkan dan memahami apa yang disampaikan.

Strategi pengelolaan kelas lain yang dilakukan guru di kelas IV SDN 3 Makale dimulai dari guru mengatur meja dan kursi sesuai dengan kenyamanan semua peserta didik dengan bersusun 3 baris kebelakang, selain itu guru juga menjaga kebersihan kelas dengan membuat jadwal piket dengan membagi rata siswa yang ada di kelas agar semua mendapatkan bagian.

Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh (R Agus, 2015) yang mengatakan bahwa, pengelolaan kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas atau rutinitas melainkan juga mengelola berbagai yang tercakup dalam komponen pembelajaran. Kurikulum dengan segala komponennya, dan materi serta sumber pelajaran dengan segala pokok bahasanya bertemu dan berinteraksi dalam kelas.

Nilai karakter profil Pancasila sendiri nampak dalam siswa bergotong royong dalam kelompok diskusi mengerjakan tugasnya dengan bernalar kritis serta bergotong royong membersihkan kelas setiap hari jumat bersih dan sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Selain itu, guru juga memberikan kenyamanan melalui tanaman bunga yang disusun didepan kelas.

5) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, strategi yang diterapkan guru kelas IV di SDN 3 Makale yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami kemudian membahasnya kembali, selain itu guru juga meminta siswa untuk menyampaikan materi apa yang sudah dipelajari hari ini tau dengan secara tidak langsung menyampaikan kesimpulan materi hari ini. Kemudian guru juga memberikan pertanyaan yang dapat berupa kuis, atau beberapa tugas yang dikerjakan secara individu maupun kelompok.

Guru juga salah satu penentu keberhasilan strategi dalam pembelajaran dengan melihat nilai yang dihasilkan oleh siswa. Hal ini sejalan dengan [12] yang mengatakan bahwa tahap kegiatan penutup merupakan akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan penegasan serta menarik kesimpulan juga melaksanakan evaluasi dan penilaian guna mengetahui penguasaan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik.

Dalam kurikulum merdeka sendiri, strategi yang diterapkan guru dikatakan berhasil jika setelah proses pembelajaran, siswa mampu menanamkan karakter yang mencerminkan profil pancasila baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tujuan utama dari kurikulum merdeka ini sendiri yaitu mampu menghasilkan lulusan peserta didik dengan profil pancasila.

Profil pancasila sendiri merupakan karakter yang harus ditanamkan dalam diri setiap peserta didik sebagai bentuk keberhasilan tujuan dari kurikulum merdeka belajar. Karakter yang harus ditanamkan dalam diri siswa diantaranya antara lain:

- a. Beriman dan bertakwa kepada TYM
- b. Gotong royong
- c. Kemandirian
- d. Berkebhinekaan
- e. Bernalar kritis

Penerapan kurikulum merdeka guru juga mengalami berbagai kendala, diantaranya

1) Modul Ajar

Modul ajar merupakan salah satu perangkat ajar dari kurikulum merdeka, kendala yang dialami guru dalam menyusun modul ajar yaitu karena perbedaan antara isi dari modul ajar dengan RPP yang sebelumnya dipakai dalam penerapan K13. Dimana pemerintah hanya menetapkan capaian pembelajaran yang kemudian guru secara bebas mengembangkan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

2) Buku Teks

Kurangnya buku teks sebagai referensi guru dalam membawakan materi dalam kurikulum merdeka belajar juga merupakan salah satu kendala dalam penerapan kurikulum merdeka ini. Adanya perbedaan materi dalam kurikulum dengan materi dalam buku teks menjadi kendala utama guru terkait dengan ketersediaan buku teks.

Penerapan kurikulum merdeka, juga memerlukan kesiapan-kesiapan yang baik. Di SDN 3 Makale sendiri, diadakan pertemuan guna membahas tentang kurikulum merdeka belajar. Guru bidang kurikulum bersama dengan kepala sekolah memberikan sosialisasi atau pengenalan serta mengadakan pelatihan kepada para guru sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar di kelas. Meskipun penerapan kurikulum merdeka baru diterapkan di kelas I dan kelas IV.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan di SDN 3 Makale khususnya pada kelas IV dapat disimpulkan bahwa, strategi yang digunakan guru harus sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Strategi yang digunakan guru meliputi:

1. Strategi mengatur kegiatan pendahuluan, yaitu guru mengatur kegiatan awal sebelum memulai pelajaran. Misalnya, dimulai dengan mengembangkan karakter anak yaitu

- beriman dan bertaqwa kepada TYM serta kegiatan apersepsinya dengan menanyakan materi yang sudah dipelajari siswa dikaitkan dengan materi yang akan dipelajari.
2. Strategi mengatur kegiatan penyampaian materi, yaitu guru menyiapkan dan memberikan informasi, konsep serta prinsip pasti terkait dengan materi yang akan dipelajari.
  3. Strategi mengatur penggunaan media pembelajaran, yaitu guru menyiapkan media yang akan digunakan untuk materi yang akan diajarkan. Misalnya, penggunaan media cetak seperti buku teks serta media elektronik seperti laptop dan LCD.
  4. Strategi mengatur pengelolaan kelas, yaitu guru mengatur tempat duduk tempat duduk serta benda yang ada dalam kelas menjadi nyaman bagi semua peserta didik. Guru juga mengatur kondisi kebersihan dan kerapuhan kelas dengan melibatkan semua peserta didik sesuai dengan jadwal masing-masing.
  5. Strategi mengatur kegiatan penutup, dalam kegiatan ini guru mengadakan evaluasi terkait dengan materi yang telah dipelajari. Mulai dari memberikan kesempatan kepada siswa terkait materi yang belum dipahami hingga mengadakan tes untuk menguji sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran hari ini.

### Saran

1. Bagi Siswa  
Diharapkan agar siswa lebih tertib dan tekun belajar, terlebih dalam pembelajaran dengan menerapkan kurikulum merdeka.
2. Bagi Guru
  - a) Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran agar siswa lebih aktif untuk berinteraksi di dalam partisipasinya mengikuti pembelajaran.
  - b) Diharapkan dapat lebih aktif memanfaatkan media sosial, khususnya dalam mencari materi yang sesuai dengan kurikulum merdeka melihat kurangnya ketersediaan buku pedoman dalam kurikulum merdeka ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. K. Merdeka, D. Rahmadayanti, and A. Hartoyo, “Jurnal basicedu,” vol. 6, no. 4, pp. 7174–7187, 2022.
- [2] D. K. Ainia, ““Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter,”” *J. Filsafat Indones.*, vol. 3, no. 3, pp. 95–101, 2020.
- [3] P. Kelas, X. I. I. Di, S. M. K. Kristen, and K. Tahun, “149-202-1-Sm,” pp. 177–183, 2014.
- [4] R. Rahim, Sa’odah, S. S. N. Tiring, Asman, and Futruya Lina Arifah, *Metode Penelitian (Teori dan Praktik)*. Cipedes Tasikmalaya: PRCI, 2021.
- [5] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- [6] dkk Hardani, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- [7] S. Siyoto and A. Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- [8] N. Armi, “Analisis Kesulitan Guru dalam Pengelolahan Kelas Inklusif di PAUD Lentera Hati Islamic Boarding School Jempong Baru Mataram.” Universitas Islam

Negeri Mataram, Mataram, 2019.

- [9] F. Fatimah and R. D. Kartikasari, “Strategi Belajar Dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa,” *Pena Literasi*, vol. 1, no. 2, p. 108, 2018, doi: 10.24853/pl.1.2.108-113.
- [10] C. A. Budiningsih, “Strategi Menggunakan Media Pengajaran,” *Cakrawala Pendidik.*, vol. 1, no. XIV, pp. 65–76, 1995.
- [11] Hakpantria, Patintingan, M. L., & Saputra, N. (2022). Budaya Longko As a Character Building of Student Speech. *Lakhomi Journal Scientific Journal of Culture*, 3(2), 84-88.
- [12] B. Warsita, “Strategi Pembelajaran Dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran,” *J. Teknodik*, vol. XIII, no. 1, pp. 064–076, 2018, doi: 10.32550/teknodik.v13i1.440.